

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

a. Kondisi umum panti asuhan

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah yayasan panti asuhan Baitul Hadi yang bertempat di Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Nama Orsos : Yayasan Panti Asuhan Baitul Hadi

Akte Notaris : No. 41/ 2006

Surat Izin : NO/ 793/ ORSOS/ 2008/ 2011/ SEMARANG

SK. KEMENHUKAM : No. C-815.HT.01.02.TH 2007

Alamat : Dukuh Kutukan RT.01 Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah

Sekretariat : Masjid Baitul Hadi Dk. Kutukan Ds. Ketileng Kec.Todanan Kab. Blora Prov. Jawa Tengah

Jenis Pelayanan : - Panti Asuhan Anak Terlantar
- Penyantunan Anak Yatim / Piatu

No. Telp/Hp : (0296) 531375/ 081225256809

Website : www.baitulhaditodanan.blogspot.com

Email : yayasanbaitulhadi@gmail.com.¹

¹ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

b. Kondisi Geografis Panti Asuhan Baitul Hadi

Panti Asuhan Baitul Hadi beralamatkan di Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora RT.01 tepatnya berada di sebelah ujung utara serta memiliki luas kurang lebih 1.800 meter persegi dengan masjid yang menjadi bangunan utama panti kemudian disampingnya ada kantor yayasan dan dibelakangnya ada asrama anak panti sebagai ikon utama dan kantor serta asrama.²

2. Sejarah berdirinya panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Sejarah awal berdirinya panti asuhan Baitul Hadi berawal dari rasa kepedulian yang tinggi terhadap anak yang dimiliki oleh Drs. Sarno, M.Pd. beliau memiliki hati nurani yang baik, apalagi disaat beliau melihat anak kecil yang tidak bisa bersekolah yang di sebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor ekonomi atau faktor lainnya, beliau kemudian timbul rasa ingin membantunya. Di tahun 2005 beliau bapak Drs. Sarno, M.Pd diberikan amanah oleh KH. Abdullah Sarpin pamannya beliau, diberikan amanah berupa tanah agar dijadikan sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan diberikan pilihan oleh KH. Abdullah Sarpin pada saat itu, tanah warisan ini boleh dibuat sebagai panti asuhan atau pondok pesantren. Dan dirikanlah panti asuhan oleh Drs. Sarno, M. Pd karena beliau mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Pada tahun tersebut panti asuhan Baitul Hadi menjadi panti asuhan yang berdiri pertama kali di daerah kecamatan Todanan dan kecamatan lainnya disekitar kecamatan Todanan seperti kecamatan Ngawen, kecamatan Japah dan sebagainya. Dahulu beliau bapak Drs. Sarno, M.Pd bersama pengurus panti lainnya mengalami sepek terjang, suka duka dalam mengembangkan panti asuhan Baitul Hadi, mulai dari meyakinkan serta meluruskan *opini* warga sekitar panti asuhan bahwa panti asuhan mempunyai tujuan yang tidak

² Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

baik dan dianggap sebagai penipuan, dan sebagainya. Saat beliau mengumpulkan anak yatim/piatu dan mencari donatur dari pintu ke pintu keliling rumah warga dengan menarik sumbangan untuk pembangunan panti asuhan minimal Rp. 5000 per bulan serta menjelaskan kepada warga sekitar bahwa panti asuhan Baitul Hadi ini memang benar-benar *real* mempunyai tujuan yang baik bukannya yang bertujuan dalam hal yang tidak baik seperti adanya nama panti hanyalah sebagai modus penipuan untuk kepentingan memperkaya diri saja. Setelah melalui berbagai rintangan demi rintangan akhirnya panti asuhan Baitul Hadi dapat berkembang dengan baik sampai dengan sekarang ini.

Akhirnya tanggal 8 Maret 2007 dari Kementerian Hukum dan HAM menurunkan surat operasional perizinan yayasan panti asuhan Baitul Hadi, dan hingga akhirnya seiring berjalannya waktu bertambahnya donasi dari masyarakat dan pemerintah digunakanlah donasi tersebut untuk melanjutkan pembangunan di Panti Asuhan Baitul Hadi dan setelah berjalan beberapa tahun lamanya akhirnya terwujudlah bangunan panti asuhan yang layak huni seperti sekarang ini.³

3. Visi dan misi panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Visi

- 1) Terbentuknya kepribadian mandiri anak agar menjadi manusia utama berakhlak mulia, cerdas, trampil dan bertanggung jawab.
- 2) Menjadikan anak asuh yang bertaqwa dan mandiri demi masa depan yang lebih baik.

b. Misi

- 1) Mengasuh dan mendidik anak di dalam panti dan luar panti untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengusahakan pelayanan pendidikan formal minimal lulus Sekolah Menengah Atas.

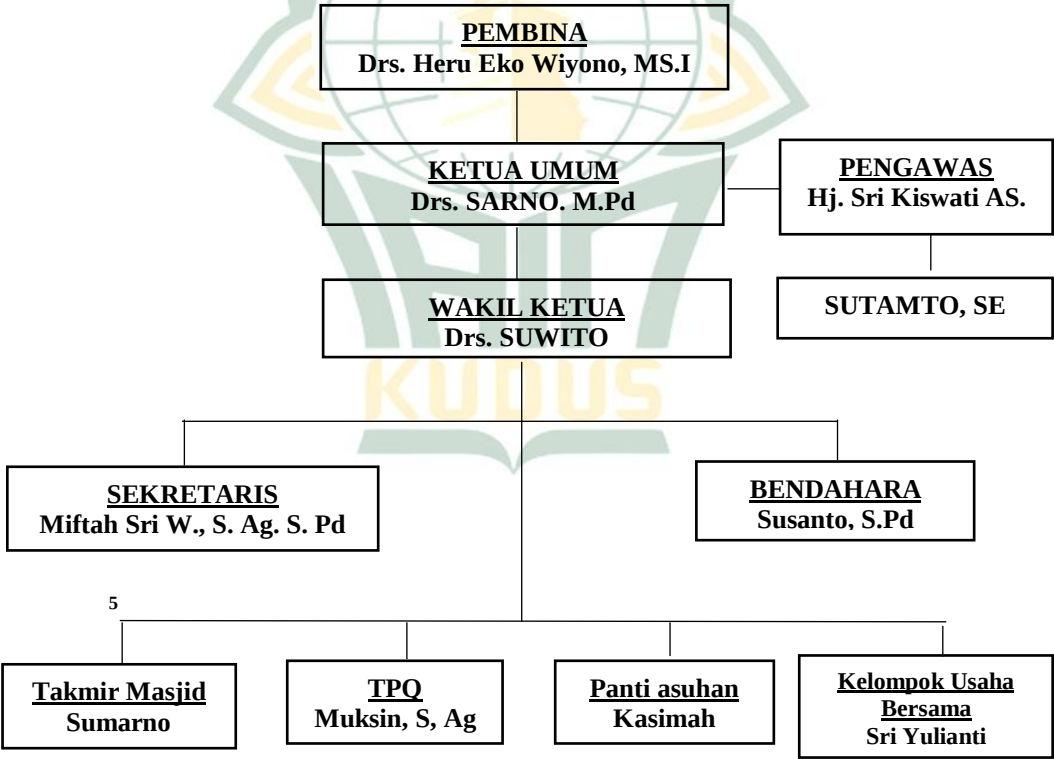
³ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

- 3) Melatih dan membina anak menjadi manusia yang trampil dan mandiri dalam hidupnya di masyarakat.
- 4) Mengusahakan tabungan anak asuh sebagai modal mandiri.
- 5) Mengangkat harkat dan derajat kemanusiaan menuju terbentuknya keluarga sakinah di lingkungan masyarakat.⁴

4. Struktur organisasi kepengurusan panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Yayasan Baitul Hadi
SRTUKTUR ORGANISASI YAYASAN BAITUL HADI
KUTUKAN-KERILENG-TODANAN-BLORA



⁴ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 17 Februari 2021

⁵ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 17 Februari 2021

5. Kegiatan panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Anak asuh di panti asuhan Baitul Hadi mempunyai jadwal *full day*. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali mempunyai jadwal yang sudah terstruktur. Jadwal yang sudah terstruktur tersebut meliputi kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Jadwal-jadwal tersebut terinci sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Jadwal Kegiatan Umum Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Dalam Asrama

No	Waktu Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1	Pukul 04.00-04.30	Bangun tidur lanjut sholat subuh berjamaah
2	Pukul 04.30-05.30	Mengaji Al-Qur'an
3	Pukul 05.00-07.00	Bersih-bersih, mandi
4	Pukul 07.00-selesai	Belajar daring pelajaran dari sekolah
5	Pukul 13.00-14.30	Istirahat
6	Pukul 14.30-16.00	Madrasah
7	Pukul 16.00-17.00	TPQ
8	Pukul 17.00-18.00	Persiapan sholat maghrib berjamaah
9	Pukul 18.00-20.00	Sholat maghrib, mengaji Al-qur'an, sholat isya', lanjut Istighosah
10	Pukul 20.00-selesai	Isirahat

6

⁶ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

6. Sarana dan prasarana panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Baitul Hadi meliputi: kantor yayasan, masjid panti, ruang belajar, rumah pengasuh, rumah untuk pengasuh di samping TPQ, ruang kesehatan, ruang konseling, kamar tidur, kamar mandi, ruang dapur, ruang garansi, 5 unit motor, 1 unit mobil, 2 kulkas, 5 televisi, 2 komputer, 2 laptop, internet full wifi, 1 mesin cuci, 15 sepeda, 2 *printer*, 2 *sound system*, 1 kipas angin, 34 lemari.

Pihak Panti Asuhan Baitul Hadi juga memfasilitasi setiap anak asuh di antaranya sebagai berikut:

- a. Biaya pendidikan sampai kuliah (S1)
- b. Alat transportasi
- c. Program pembelajaran keagamaan
- d. Pelajaran tambahan dan pendampingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- e. Tabungan anak asuh.⁷

7. Kondisi anak asuh dan pengurus di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Kondisi anak asuh

Anak asuh di panti asuhan Baitul Hadi berjumlah 21 orang yang berada di dalam panti asuhan, dengan anak usia dini berjumlah 7 anak dan selebihnya anak asuh yang berusia remaja. Anak asuh panti asuhan Baitul Hadi bukan hanya yang tinggal didalam asrama saja, akan tetapi banyak anak yang tinggal diluar asrama namun tetap dalam pengawasan panti asuhan Baitul Hadi. Anak asuh di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda disetiap anaknya, mulai dari keterbelakangan ekonomi dari keluarganya sehingga harus dititipkan di panti,

⁷ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021 wawancara 4, transkrip.

kemudian anak yatim maupun piatu, anak terlantar, anak korban perceraian.⁸

Anak-anak asuh di panti asuhan Baitul Hadi diasuh oleh bapak Sarno, mbah Kasimah yang juga sebagai juru masak, mas Wanto, bapak Janan yang juga sebagai guru ngaji. Mereka berupaya dengan sepenuh hati juga dengan penuh kesabaran tak kenal lelah dalam membimbing serta mengasuh setiap anak asuh agar dapat berkembang dengan baik dalam peningkatan pembelajaran formal di sekolah maupun pembelajaran keagamaan serta akhlak di dalam panti asuhan agar dapat mencapai pribadi yang baik dan berbudi luhur. Setiap anak asuh tidak dibebani biaya sepeserpun dari pihak panti asuhan, karena semua biaya mulai dari makanan sehari-hari, biaya sekolah pihak panti yang menanggung semua itu. Hal tersebut dilakukan memang karena tujuan dari panti asuhan Baitul Hadi untuk setiap anak asuhnya adalah menyekolahkan mereka hingga program sarjana semuanya, bukan hanya sampai SMA maupun SMK sederajat.⁹

b. Kondisi pengurus

Pengurus yang ada di panti asuhan Baitul Hadi rata-rata semua berasal dari kalangan PNS (Pegawai Negeri Sipil), Ustadz maupun ustadzah yang mengajar di TPQ Baitul Hadi juga mempunyai kompetensi yang mumpuni, semua dari *basic pondok pesantren* bahkan ada yang sudah hafidloh. Sedangkan untuk pengasuh tetap yang berada di dalam panti asuhan sendiri yaitu bapak Muthoharul Janan (Pengasuh dan Guru Ngaji), mbah Kasimah (Pengasuh dan Juru Masak) dan mas Wanto (Pengasuh dan Anak Panti) yang selalu bersama anak asuh didalam kehidupan sehari-hari, dan untuk pengurus lainnya berada di luar panti asuhan. ustadz ustadzah yang membimbing anak dalam membimbing

⁸ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

anak asuh mengasuh di TPQ maupun didalam panti berjumlah 12 orang.¹⁰

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti psuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Kegiatan belajar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang di berlakukan bagi anak asuh baik anak asuh berusia remaja atau berusia dini panti asuhan Baitul Hadi ditekankan oleh pihak panti asuhan yaitu diadakannya kegiatan pembelajaran keagamaan selain kegiatan belajar dari sekolah masing-masing anak asuh sesuai dengan tingkatan umurnya.

Belajar merupakan hal penting dalam kehidupan seorang anak, dengan belajar hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, hal yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar diibaratkan sebagai pedoman dalam hidup, melalui belajar kita punya pengetahuan ilmu yang luas serta mempunyai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Di panti asuhan Baitul Hadi pihak panti asuhan bertanggung jawab membiayai semua anak asuh dalam hal pendidikan, targetnya bukan hanya sampai tamat SMA/SMK/MA sederajat saja, melainkan sampai kuliah dan memperoleh gelar sarjana S1.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sarno selaku ketua panti asuhan Baitul Hadi, bahwa:

“Di panti asuhan Baitul Hadi mempunyai target atau tujuan akhir buat anak asuh kami bukan hanya sampai SMA/SMK/MA sederajat saja mbak, melainkan jangkauannya

¹⁰Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

sampai kuliah dan memperoleh gelar sarjana S1”¹¹,

Anak asuh selain mempelajari pembelajaran dari sekolah juga di bekali kegiatan pembelajaran keagamaan yang harus diikuti selama berada di panti asuhan Baitul Hadi, sehingga anak asuh di dalam panti asuhan hanya disuruh belajar saja.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sarno bahwa:

“Semua anak asuh disini hanya disuruh belajar dan belajar saja, bukan disuruh suruh dalam hal yang lainnya. Dan tujuan dari semua kegiatan-kegiatan pembelajaran baik belajar dari pelajaran sekolah maupun kegiatan pembelajaran keagamaan dari panti asuhan adalah semata-mata hanya demi masa depan anak asuh kami mbak, sehingga nanti jika dimasa depan sudah saatnya keluar dari panti, si anak asuh dapat berbaur dengan baik sama masyarakat dengan bekal-bekal dan pengetahuan-pengetahuan yang di dapat selama di panti asuhan.”¹²

Kegiatan pembelajaran formal yang dari sekolah anak asuh masing-masing ketika ada tugas dan sebagainya dilaksanakan pada pagi hari sampai dengan selesai, selebihnya menjalankan kegiatan keagamaan dari panti asuhan meliputi program hafalan hafidzoh, bagi anak asuh berusia dini, hafalan juz’ama, sholat berjamaah lima waktu, sholat dhuha, ngaji kitab (shorof, nahwu, tajwid), ngaji al-qur’an, *Istighosah Ratib Al Haddad*, dan mengaji kitab kuning *Taqrib* bersama dengan warga sekitar panti asuhan.

¹¹ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam panti asuhan sebagaimana yang sudah di jelaskan diatas, ada juga kegiatan TPQ yang dilakukan di luar panti asuhan yang lokasinya lumayan dekat dengan panti asuhan. Di TPQ Baitul Hadi kegiatan ngaji anak asuh usia dini yang dilakukan pada sore hari dan di pimpin oleh ustadz-ustadzah yang total berjumlah 12 orang.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Muthoharul Janan, selaku pengasuh serta guru ngaji dipanti asuhan Baitul Hadi, bahwa:

“Di TPQ Baitul Hadi total anak ada 50 orang lebih yang belajar di TPQ tersebut, mereka berasal dari anak asuh usia dini dalam panti asuhan dan anak luar sekitar panti asuhan. Dan pada masa pandemi seperti ini anak-anak masih masuk TPQ seperti biasa mbak, tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Di TPQ Baitul Hadi ini ada tiga kelas tingkatan, tingkatan yang pertama mempelajari *iqro'*, belajar membaca, belajar menulis. Pada tingkatan yang kedua membaca *juz'amma*. Pada tingkatan yang ketiga Al-qur'an dan *tajwid*. Kegiatan pembelajaran TPQ berlangsung dari jam 4 sampai jam 5 sore pada setiap harinya dan libur pada hari Jumat. Serta dalam hal mendidik dan membimbing anak-anak asuh usia dini itu diperlukannya sebuah dorongan mbak, dan perlu diperhatikan juga dari kami selaku guru ngaji dalam proses belajarnya karena setiap anak-anak berbeda karakternya, ada yang bandel ada pula yang nurut.”¹³

Menurut pernyataan dari bapak Sarno dan bapak Muthoharul Janan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar anak asuh di panti asuhan Baitul Hadi jadwalnya sangat padat di setiap harinya. Anak asuh

¹³ Muthoharul Janan, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

usia dini cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran baik yang ada di dalam panti maupun yang ada diluar panti asuhan, dan antusias anak-anak asuh sangat tinggi dalam mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran yang berlaku. Di samping kegiatan belajar yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula program keterampilan yang di sediakan oleh pihak panti asuhan Baitul Hadi yaitu program belajar keterampilan dalam hal koperasi dan menjahit bagi anak asuh untuk belajar. Program ini dilakukan oleh anak asuh yang berusia remaja, dan untuk anak asuh usia dini lebih ditekankan ke tahap mengenalannya saja.

Mengenai antusias anak usia dini dalam hal belajarnya sangat baik. Mereka sangat antusias dalam belajar, jika sudah saatnya masuk waktunya untuk belajar maka anak asuh usia dini langsung menempatkan diri dan menyiapkan jadwal belajarnya. Dan terkadang memang diperlukan peran dari pengasuh untuk mengingatkan anak asuh jika sudah masuk waktunya untuk belajar.

Hal tersebut disampaikan oleh mas Wanto, bahwa:

“Kesadaran anak usia dini di panti asuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ada mbak. Pada jam-jam pukul tujuh sebelum kegiatan pembelajaran *daring* dimulai, mereka sudah menyiapkan diri untuk belajar pelajaran dari sekolah maupun mengerjakan tugas dari sekolah mereka. Saya sebagai pengasuh ikut mendampingi selama kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung mbak, karena mereka masih membutuhkan pendampingan dari kami sebagai pengasuh, lain halnya dengan anak asuh usia remaja, mereka sudah memiliki kesadaran dan kemandirian penuh akan proses belajarnya. Serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di panti asuhan mereka juga memiliki kesadaran dan kemandirian untuk mengikutinya, namun terkadang

memang harus diingatkan terlebih dahulu dan di berikan dorongan oleh kami sebagai pengasuh, dan hal tersebut masih dalam kategori normal dikarenakan memang sikap anak usia dini memang seperti itu, dan masih membutuhkan perhatian yang lebih ekstra mbak.”¹⁴

b. Pembimbing (Pengasuh)

Dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini di panti asuhan Baitul Hadi yang menjadi konselornya adalah pengasuh panti asuhan. Terdapat empat pengasuh yang tinggal didalam panti asuhan, dan pengurus-pengurus lainnya tinggal di luar panti, namun terkadang juga tetap memantau anak asuh yang berada di panti asuhan. Semua pengasuh dan pengurus ikut andil semua dalam melaksanakan bimbingan konseling motivasi belajar yang ada di panti asuhan.

Hal tersebut diungkapkan bapak Sarno, bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar anak asuh baik anak asuh usia dini maupun usia remaja, semua pengasuh yang ada berada di dalam panti asuhan ikut andil semua dan ikut turun tangan langsung dalam membimbing dan mendorong semua anak asuh terutama anak asuh usia dini dikarenakan mereka membutuhkan perhatian yang lebih ekstra. Dikarenakan kesadaran belajar yang dimiliki anak asuh usia dini belum sepenuhnya maksimal atau baik. Maka dari itu kami selaku pengasuh berupaya mendorong anak asuh usia dini kami untuk

¹⁴ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

selalu belajar agar dapat meraih masa depan yang cerah”¹⁵

Para pengurus panti asuhan Baitul Hadi banyak atau hampir semua berasal dari kalangan tenaga pengajar atau Pegawai Negeri Sipil (PNS), ustadz/ustadzah dari majelis cabang NU Todanan (MWCNU).

c. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan kegiatan belajar panti asuhan berjalan secara kondisional, disesuaikan dengan keadaan anak asuh usia dini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarno selaku ketua panti asuhan, bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak dilaksanakan secara kondisional, disesuaikan kondisi anaknya mbak. Jika kondisi anak baik-baik saja dan tidak ada permasalahan, maka kita sebagai pengasuh hanya perlu mengawasinya saja mbak. kemudian untuk permasalahan yang tergolong berat, pihak panti asuhan melakukan tindakan untuk mengembalikan anak tersebut ke keluarganya masing-masing.hal tersebut berlaku bagi anak yang nakal dan tidak bisa dibimbing sama sekali, karena nanti pasti akan berdampak bagi anak asuh usia dini lainnya mbak.”¹⁶

Jadi di panti asuhan Baitul Hadi ini hanya mengutamakan anak yang baik-baik saja, baik-baik saja itu dalam artian mau dibimbing dan mau untuk belajar serta yang mempunyai niat untuk belajarnya

¹⁵ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Sarno, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

tinggi, agar kedepannya menjadi pribadi yang baik di masa depan.

Untuk memperoleh data tentang tanggapan anak-anak usia dini panti asuhan mengenai bimbingan konseling motivasi belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti. Berikut hasil wawancara dengan anak asuh usia dini panti asuhan Baitul Hadi:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fitri Melati, dia berumur 8 tahun, asal Margolelo, yang baru sekitar 5 bulan tinggal di panti asuhan. Fitri berasal dari keluarga yang kurang mampu, dia tidak ada yang merawat dikarenakan kedua orangtuanya merantau, sehingga dia kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari kedua orangtuanya. Kemudian fitri ditiptkan di panti asuhan Baitul Hadi agar ada yang mendidik dan menyekolahkan. Dia merasa senang berada di panti asuhan karena ada temannya banyak dan memiliki keluarga baru. Dengan adanya bimbingan konseling motivasi belajar di panti asuhan ini dia menjadi semakin rajin dalam belajarnya dan lebih rajin lagi dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada di panti asuhan.¹⁷

Raditya Dafa Pratama, umur 7 tahun, sekolah kelas 1 SD dan hampir kurang lebih 2 tahun tinggal di panti asuhan. Dafa berasal dari keluarga *broken home*, sejak usia dafa dua tahun, dia ditinggal ibunya pergi merantau dan ayahnya menikah lagi. Ibu tirinya tidak mau mengasuhnya, kemudian ditiptkan pada neneknya, hingga suatu saat ketika neneknya mempunyai masalah dengan keluarganya dan mengakibatkan neneknya untuk pergi merantau, kemudian hingga pada akhirnya dafa hidup terlantar sendirian. Atas saran dari tetangga akhirnya dafa tinggal di panti asuhan Baitul Hadi, pertama kali masuk dia merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya. Akibat dari kurangnya perhatian dari

¹⁷ Fitri Melati, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 5, transkrip.

kedua orangtuanya mengakibatkan dafa menjadi pribadi yang tergolong nakal, nakal dalam artian susah diatur, baik dalam hal belajarnya maupun aktivitas kesehariannya. Tetapi lama kelamaan mulai terbiasa dan merasa senang di panti asuhan karena mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pengasuh, dengan bimbingan konseling di panti asuhan ini, dafa semakin rajin untuk masuk sekolah, lebih rajin dalam belajar aktivitas pembelajaran yang ada di dalam panti asuhan juga.¹⁸

Sementara yang dialami Ilham Nur Rasyid, yang berasal dari Ngledok, Ilham sekarang kelas 3 SD 2 Ketileng dan dia mulai masuk panti asuhan pada tahun 2021. Ilham berasal dari keluarga yang kurang mampu. Karena kurangnya faktor ekonomi inilah akhirnya Ilham dititipkan di panti asuhan Baitul Hadi agar ada yang mendidik dan menyekolahkan supaya mempunyai masa depan yang cerah. Ilham mempunyai hobi membaca dan menulis. Dengan adanya bimbingan konseling motivasi belajar yang ada di panti asuhan dia semakin rajin dalam belajarnya dan dapat mempertahankan perolehan peringkat di kelasnya, karena Ilham juga termasuk anak yang pintar di sekolahnya. Bukan hanya dalam hal belajarnya di sekolah saja, melainkan juga pada kegiatan belajar lainnya seperti mengaji di panti asuhan dan kegiatan lainnya.¹⁹

d. Materi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

Materi yang terdapat dalam bimbingan konseling merupakan materi dakwah, yaitu tentang akidah, ibadah, dan akhlak. karena sejatinya bimbingan konseling selalu disertai dengan memasukkan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku, dan yang baik dan benar itu adalah ajaran

¹⁸ Raditya Dafa Pratama, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Ilham Nur Rasyid, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 7, transkrip.

agama. Kemudian materi belajar yang digunakan di panti asuhan Baitul Hadi dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh yaitu materi keagamaan (Agama Islam) dan materi keterampilan, berikut di antaranya adalah:

1) Materi keagamaan

Materi keagamaan meliputi banyak hal yang diajarkan pada semua anak asuh usia dini panti asuhan Baitul Hadi ditekankan pada bidang belajar ilmu agama.

Hal tersebut dipaparkan oleh Ahmad Darwanto, bahwa:

“Di panti asuhan Baitul Hadi ini, kegiatan belajar bagi anak asuh bukan hanya mempelajari materi pembelajaran dari sekolahnya saja, akan tetapi di panti asuhan Baitul Hadi juga ditekankan dalam mempelajari materi keagamaan dan materi keterampilan. hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini, agar kegiatan belajar di panti asuhan tidak *monoton* dan membosankan tiap harinya serta supaya di masa depan anak asuh usia dini mempunyai bekal ilmu yang memadai di masa depannya. Dan semua itu berlaku bagi semua anak asuh yang ada di panti asuhan, bukan hanya anak usia dini saja.”²⁰

Jadi banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan Baitul Hadi, di antaranya: sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarusan, mengaji kitab salaf, tahlil, istighosah.

2) Materi Keterampilan

Diberikannya materi keterampilan bagi anak asuh adalah dengan tujuan agar anak asuh selain mempunyai bekal dalam pendidikan formal, pendidikan dalam bidang keagamaan, juga dibekali juga oleh pihak panti asuhan Baitul Hadi dalam bidang kegiatan keterampilan juga.

²⁰ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Hal tersebut disampaikan oleh mas Ahmad Darwanto bahwa:

“Untuk materi keterampilan disini yang di ajarkan adalah menjahit, koperasi, dan mencoba dalam bidang usaha yaitu jualan rujak mbak. Untuk anak asuh usia dini dalam mempelajari materi keterampilan menjahit dan koperasi masih dalam tahap mengenalannya, kita perkenalkan kepada mereka terlebih dahulu, kemudian mereka mengamatinya, namun hal tersebut tidak mempengaruhi keingin tahuan mereka tentang hal tersebut, mereka justru tertarik akan hal tersebut. Materi keterampilan tersebut dilakukan oleh anak asuh usia remaja, karena sudah cukup umur dan lebih capak dalam melakukan hal tersebut mbak.²¹

e. Metode bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

Secara garis besar metode bimbingan konseling yang digunakan pengasuh panti asuhan Baitul Hadi mengacu pada dua metode yaitu:

1) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok, cara ini dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Yang digunakan adalah kegiatan kelompok.

Kegiatan kelompok yang dilakukan di panti asuhan Baitul Hadi adalah di antaranya diberikannya pemberian motivasi oleh pengawas panti asuhan yaitu Bapak Sutanto, SE, yang dilaksanakan di ruang belajar panti asuhan, semua anak asuh, pengasuh-pengasuh panti asuhan di kumpulkan, kemudian di dalam pelaksanaannya beliau memberikan sebuah motivasi kepada anak asuh untuk terus semangat belajar, belajar dengan giat dan disiplin, disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar keagamaan yang ada di panti

²¹ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

asuhan maupun kegiatan belajar formal dari sekolah. Semua itu demi masa depan anak asuh baik usia dini maupun remaja agar nantinya mempunyai bekal untuk kehidupan yang baik di masa mendatang ketika anak asuh sudah saatnya keluar dari panti asuhan, bukan hanya belajar tentang pendidikan formal saja, namun belajar tentang kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan juga penting untuk bekal di masa depan pula, maka harus seimbang antara keduanya.²²

Pada intinya, beliau bapak Sutanto memberikan sebuah dorongan ke semua anak asuh usia dini maupun remaja untuk terus belajar, semangat dalam belajarnya, serta harus mempunyai tujuan dari proses belajarnya yang akan dilakukan di panti asuhan Baitul Hadi kedepannya.

2) Metode bimbingan individual (konseling individual)

Melalui metode ini dalam pelaksanaannya diberikan secara individual dengan bertatap muka langsung, antara pembimbing dengan klien, dalam hal ini adalah antara pengasuh dengan anak asuh usia dini yang ada di panti asuhan Baitul Hadi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarno bahwa:

“Kami dalam membimbing anak asuh usia dini di sini harus sedikit cerewet ketika anak tersebut sedikit melenceng dari peraturan mbak, tidak mau belajar, tidak mau mandi, ganti baju dan sebagainya mbak. Jadi yang harus kami lakukan adalah memperingatkan terlebih dahulu, harus kita cereweti terlebih dahulu, dan setelah itu kami tunggu responnya bagaimana, ada perubahan apa tidak, atau sebaliknya, dan jika anak tersebut tingkahnya makin parah dan sudah

²² Hasil Observasi pada panti asuhan Baitul Hadi, pada tanggal 7 Maret 2021.

diperingatkan berulang kali namun tidak ada perubahan maka dikenakan sanksi yaitu harus dikeluarkan dari panti asuhan. Karena prinsip panti asuhan Baitul Hadi adalah mendidik serta membimbing anak asuh yang taat peraturan panti, rajin belajarnya. Anak yang mau di didik yang boleh tinggal di panti asuhan, kami tidak akan menampung anak yang nakal dan susah sekali untuk di atur mbak. Hal tersebut berlaku bagi semua anak asuh yang tinggal disini, baik anak asuh berusia dini maupun anak asuh yang berusia remaja mbak”

3) Bekerjasama dengan pihak lain atau tenaga ahli yang kompeten dibidangnya

Dengan mendatangkan atau menjalin kerjasama dengan seseorang atau pihak yang berkompeten dibidangnya merupakan metode yang panti asuhan Baitul Hadi gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar semua anak asuh, baik usia dini maupun remaja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muthoharul Janan selaku guru ngaji sekaligus pengasuh panti asuhan Baitul Hadi, bahwa:

“Saya disini kurang lebih baru satu tahun mbak, awalnya saya ditawari oleh bapak Sarno kemudian saya bersedia dan pada saat itu diminta untuk ikut bantu-bantu di panti asuhan Baitul Hadi mbak, saya di amanahi untuk menjadi pengasuh sekaligus menjadi guru ngaji di panti asuhan ini. Dan memang *basic* saya dari pondok pesantren, jadi saya diamanahi untuk membimbing anak asuh untuk mempelajari ilmu agama mbak.”²³

²³ Muthoharul Janan, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

Kemudian bagi anak asuh yang berasal dari luar daerah panti asuhan atau bahkan beda kecamatan atau kabupaten, di uruskan kepindahannya juga oleh pihak panti asuhan untuk sekolahnya yang lokasinya dekat dengan panti asuhan, agar dapat melanjutkan sekolahnya dan masih bisa dalam pengawasan panti asuhan karena jarak sekolahnya dekat dengan panti. Hal tersebut dipaparkan oleh mas Wanto terdapat anak asuh yang berasal dari beberapa anak asuh yang berasal dari kecamatan sekitar kecamatan Todanan yang mengharuskan anak tersebut bersekolah di sekolah yang dekat panti asuhan.

Hal tersebut dilakukan pula pada materi keterampilan, pihak panti asuhan Baitu Hadi bekerjasama dengan BKK Krisna Todanan dalam materi keterampilan menjahit. Metode-metode yang telah disebutkan tersebut ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar semua anak asuh yang berada di panti asuhan Baitul Hadi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi

1) Fasilitas mendukung

Fasilitas yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar anak, jika tidak lengkapnya atau tidak adanya fasilitas yang mendukung maka akan terganggu bahkan sulit dalam melaksanakan hal tersebut.

Sebagaimana yang paparkan oleh Ahmad Darwanto, bahwa:

“Alhamdulillah fasilitas di panti asuhan Baitul Hadi memadai dalam mendukung anak asuh dalam proses belajarnya mbak. Terdapat ruang belajar yang memadai bagi anak asuh untuk belajar, terdapat komputer untuk mengerjakan tugas, terdapat juga internet full wifi untuk mendukung berjalannya anak asuh dalam hal belajar *daring* dari sekolahnya maupun untuk perkuliahannya bagi anak asuh yang berusia remaja. Dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak panti asuhan Baitul Hadi dapat memotivasi anak asuh usia dini agar terus semangat belajar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.”²⁴

2) Kesadaran diri anak asuh usia dini

Adanya kesadaran diri sendiri dari anak usia dini untuk belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar anak tersebut, dikarenakan jika ada dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri untuk belajar akan lebih bertahan lama sifatnya, keinginan belajar yang timbul dari dalam diri anak sendiri bisa disebut dengan motivasi *intrinsik* yang mana anak sudah mempunyai tujuan atau cita-cita yang akan dicapai dari proses belajar yang akan dilalui sampai masa mendatang nanti.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh mas Wanto selaku pengasuh, bahwa:

“Untuk kesadaran anak asuh usia dini di panti asuhan ini dalam hal belajarnya ada mbak, misalnya sudah masuk waktunya untuk belajar, mereka sudah tau itu, dan mereka memiliki kesadaran kapan harus belajar, kapan harus bermain, kapan harus sholat, ngaji dan sebagainya. Namun terkadang yang namanya anak kecil ada yang bandel, ada

²⁴ Kasimah, wawancara oleh penulis, 13 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

yang malas, ada yang rajin juga. Maka dari itu mereka membutuhkan bimbingan, membutuhkan arahan dalam belajarnya dan pasti masih labil dengan emosinya, biasanya hal tersebut terjadi pada anak asuh yang laki-laki, anak asuh laki-laki lebih sering berantem atau terkadang susah di atur ketimbang anak asuh usia dini perempuan yang mudah diatur dan lebih rajin dalam belajar mbak.”²⁵

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi

1) Kurangnya kompetensi konselor

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar adalah kurangnya kompetensi konselor yang dimiliki dalam diri pengasuh.

Karena yang dinamakan konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan Pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi yang terakreditasi.

Hal tersebut di paparkan oleh Bapak Sarno sebagai berikut”

“Kami sebagai pengasuh sudah berupaya sekuat tenaga dalam hal mendidik anak asuh usia dini dalam hal belajarnya baik dalam belajar akademik sekolah mereka maupun belajar kegiatan panti lainnya mbak, kami disini belum ada konselor profesional, namun kami berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing semua anak asuh kami agar dimasa depan mendapatkan kehidupan

²⁵ Ahmad Darwanto, wawancara oleh Penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

yang layak di lingkungan masyarakat ketika sudah keluar dari panti asuhan ini”²⁶

2) Faktor kenakalan anak

Faktor kenakalan anak dapat menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar, anak usia dini di panti asuhan Baitul Hadi memiliki karakter yang berbeda-beda pada anak. Anak laki-laki cenderung memiliki sifat nakal daripada anak asuh perempuan, diperlukan pengawasan dari pengasuh untuk mengawasi tingkah lakunya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Darwanto selaku pengasuh panti asuhan, bahwa:

“Anak usia dini ketika bermain dengan teman sebayanya terkadang terjadi perkelahian mbak, sering terjadi pada anak laki-laki, kalau anak perempuan pasti hanya ujung-ujungnya nangis kalau bertengkar. Sering terjadi kejadian perkelahian antar anak asuh laki-laki, jadi pada waktu itu saya tinggal keluar sebentar ketika saya ada urusan yang mengharuskan saya keluar sebentar dari panti asuhan dan tidak ada pengasuh satupun yang ada didalam panti asuhan pada saat itu. Waktu itu ada dua anak laki-laki berantem, hingga pada akhirnya salah satu dari mereka terluka di bagian dahinya mbak, memang diperlukan pengawasan yang lebih ekstra lagi bagi anak asuh usia dini. Kemudian jika ada anak asuh yang malas untuk belajar dan susah diatur, pastinya juga akan berdampak pada anak asuh lainnya mbak”²⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar bagi anak asuh baik

²⁶ Sarno, wawancara oleh Penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Ahmad Darwanto, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

berusia dini. Fasilitas mendukung, kesadaran diri anak asuh usia dini merupakan faktor pendukung dari berjalannya bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini, kemudian mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini adalah kurangnya kompetensi konselor yang ada dalam diri pengasuh, dan faktor kenakalan anak Kemudian cara pengasuh dalam menangani hambatan-hambatan faktor kenakalan yang dimiliki anak sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah dengan selalu diberikan kasih sayang oleh pengasuh yang menjadi sosok pengganti orangtua mereka di dalam panti asuhan serta diarahkan dan dibimbing agar anak tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan untuk anak yang bermasalah akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi

a. Kegiatan belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dari yang semula tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang termasuk didalamnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang menjadi penggerak dari dalam hati untuk belajar agar mencapai tujuan dan kesuksesan yang ingin di capai dalam proses belajarnya di masa depan nanti. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di kelompokkan menjadi dua bagian,

yang pertama yaitu faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor internal adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut, dalam kata lain adalah seseorang itu mempunyai keinginan yang timbul dari dalam hatinya atau dirinya untuk belajar agar tujuannya tercapai. Faktor eksternal adalah dorongan yang diberikan oleh orang lain atau hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi belajarnya agar tujuan dari kegiatan belajar yang dilakukan dapat diraih.²⁸

Kegiatan belajar semua usia dini maupun anak asuh usia remaja di panti asuhan Baitul Hadi tergolong baik dikarenakan adanya bimbingan konseling motivasi belajar bagi anak asuh, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kesadaran diri anak asuh usia dini saat waktunya untuk belajar pembelajaran dari sekolah mereka secara *daring*, sebelum masuk waktu pembelajarannya mereka sudah menempati ruang belajar yang sebelumnya sudah menyiapkan jadwal pembelajaran sekolahnya masing-masing. Kegiatan belajar anak asuh usia dini di panti asuhan Baitul Hadi berjalan dengan baik dan jadwal-jadwalnya sudah tersusun di setiap harinya. Serta bimbingan dari pengasuh menjadi peran penting dalam berjalannya pembelajaran anak asuh usia dini.

Keinginan belajar yang dimiliki dalam diri anak asuh usia dini ada, mereka mempunyai tujuan dari proses belajarnya akan yang dilakukan selama berada di panti asuhan Baitul Hadi kedepannya. Peran pengasuh dalam membimbing dan mendorong anak asuh usia dini untuk terus belajar menjadi hal yang penting dan mengambil peran besar dalam proses belajar mereka.

²⁸ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah FAI-UISU* 9, No.2, (2019),21.

b. Pembimbing (Pengasuh)

Pengasuh mempunyai tanggung jawab dalam mendampingi, melindungi, merawat, membimbing anak asuh yang berada di panti asuhan. Peran pengasuh sendiri adalah mengambil alih peran sebagai orangtua anak asuh dan membimbing mereka dengan penuh pengertian agar kelak menjadi pribadi yang baik di masa mendatang.²⁹

Pengasuh panti asuhan Baitul Hadi menyerahkan segenap jiwa dan raga mereka dalam membimbing semua anak asuh, baik usia dini maupun usia remaja sekalipun. Berkat keikhlasan hati yang dimiliki oleh mereka dalam mendidik serta membimbing anak asuh dalam proses belajarnya, menjadikan anak asuh belajar dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh pihak panti asuhan.

c. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keinginan yang timbul dari dalam diri individu, sedangkan untuk faktor eksternal adalah dorongan atau keinginan belajar yang muncul dari dorongan orang sekitar, suasana lingkungan belajar, perhatian orangtua.³⁰

Pengasuh sebagai *figure* pengganti orangtua anak asuh usia dini di panti asuhan menjadi faktor eksternal dalam hal motivasi belajar anak, dalam hal pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar mereka, pengasuh lah yang melaksanakan bimbingan konseling motivasi belajar tersebut. Bimbingan konseling motivasi belajar memang ada di panti asuhan Baitul Hadi, tanpa adanya bimbingan konseling motivasi belajar kegiatan pembelajaran dan

²⁹ Kasim Hukul, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh", *Kuttab* 1, no. 1 (2019):34.

³⁰ Dian Eka Priyantoro, "Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar", *Elementary I* 1, (2015):1

kegiatan-kegiatan belajar lainnya di panti asuhan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya bimbingan yang diberikan oleh pengasuh untuk anak asuh usia dini maka, anak akan kebanyakan bermain daripada belajarnya, dan tidak melakukan kegiatan aktivitas yang bermanfaat lainnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling motivasi belajar di panti asuhan Baitul Hadi bagi anak asuh usia dini dilaksanakan secara kondisional, menyesuaikan keadaan anak asuh, lain halnya dengan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya dilaksanakan biasanya satu bulan sekali, yang sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan bimbingan kelompoknya diadakan.

d. Materi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

Materi yang digunakan di panti asuhan dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh adalah materi keagamaan dan materi keterampilan.

Materi keagamaan, agama merupakan ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan menjadi kekuatan paling besar dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Serta agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan dan lingkungan sosial.³¹

Begitupun dengan materi keagamaan yang diberikan kepada anak asuh usia dini di panti asuhan Baitul Hadi, termasuk anak asuh usia remaja. Mereka diberikan materi tentang keagamaan agama Islam, agar di dalam kehidupannya mempunyai pedoman dalam bertindak dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam materi keagamaan di panti asuhan, kegiatan belajar yang dilakukan adalah sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah, tadarusan al-qur'an sehabis sholat maghrib dan subuh, mengaji kitab

³¹ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Jurnal ilmiah psikologi* 2, no.2, (2015):199.

salaf, *Istighosah Ratib Al Haddad* pada setiap malam selasa sehabis sholat isya', kegiatan TPQ pada sore hari yang mempelajari banyak hal mengenai ilmu-ilmu agama Islam seperti halnya, untuk anak yang masih kecil dan masih pada tingkatan belajar paling dasar adalah belajar iqra', membaca dan menulis huruf Arab, dan ketika sudah naik tingkat maka bisa belajar juz'amma dan lanjut mempelajari membaca al-qur'an.

Materi keterampilan, pemberian bekal berupa keterampilan pada anak asuh di panti asuhan dengan harapan mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang dipelajari di dalam panti asuhan berguna untuk kehidupan mereka di masa mendatang ketika sudah waktunya untuk keluar dari panti dan beaur dengan masyarakat lingkungan sekitar, serta supaya dapat dimanfaatkan keterampilan tersebut secara maksimal.³²

Pihak panti asuhan membekali semua anak asuh tidak terkecuali anak asuh usia dini agar mempunyai bekal keterampilan supaya kelak ketika keluar dari panti asuhan tidak hanya membekali ilmu pengetahuan baik formal (sekolah), ilmu agama, namun juga keterampilan juga.

Materi keterampilan tersebut di antaranya adalah keterampilan menjahit, koperasi, dan dibarengi dengan mencoba kegiatan usaha yaitu berjualan rujak, dan sebagainya.

e. Metode untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

Diperlukan metode atau cara untuk membuat anak asuh agar lebih bersemangat dalam belajarnya serta memperkuat motivasi belajar, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Metode bimbingan kelompok, Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang melibatkan seua

³² Sofiyatun Triastuti, dkk, "Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon", *Diklus*, no.2, (2012):122.

anak asuh untuk memberikan dorongan motivasi tersendiri bagi anak asuh ketika ingin mencapai tujuan dari belajarnya. Dengan melaksanakan bimbingan kelompok untuk anak asuh yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus panti asuhan yang kegiatannya melibatkan semua anak-anak asuh dan didalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan memberikan dorongan motivasi bagi anak asuh dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya mereka.³³

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di panti asuhan Baitul Hadi sebagai salah satu upaya yang dilakukan pihak panti asuhan dalam hal ini pengasuh maupun pengurus panti dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar semua anak asuh dalam berbagai kalangan umur termasuk anak usia dini untuk jadwal pelaksanaannya adalah kondisional, bisa satu bulan sekali atau satu minggu sekali dan bahkan dua minggu sekali dan semua itu menyesuaikan dengan keadaan anak asuh.

Metode ceramah juga merupakan salah satu metode bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Ceramah dalam hal ini adalah lebih kedalam hal menasihati atau memperingatkan kapan waktunya untuk belajar dan kapan waktunya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lainnya di panti asuhan. Metode tersebut dilakukan agar mencapai tujuan dari proses pembelajaran anak asuh usia dini di panti asuhan.

³³ Tri Shandara Wibowo, "Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul", 128.

2) Bimbingan konseling individual (konseling individual)

Bimbingan konseling individual, melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara perorangan dan bertatap muka langsung.³⁴

Ketika anak asuh usia dini melenceng dari peraturan, sulit di atur, dan sebagainya, maka sebagai pengasuh kemudian melakukan bimbingan konseling secara individu terhadap anak yang bermasalah, apabila ketika anak tidak bermasalah maka, hal yang harus dilakukan oleh pengasuh hanya tinggal mengawasinya saja, kemudian metode ceramah juga merupakan salah satu metode bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Ceramah dalam hal ini adalah lebih kedalam hal menasihati atau memperingatkan kapan waktunya untuk belajar dan kapan waktunya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lainnya di panti asuhan. Metode tersebut dilakukan agar mencapai tujuan dari proses pembelajaran anak asuh usia dini di panti asuhan.

3) Bekerjasama dengan pihak lain atau tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya

Hal ini masuk kedalam praktik konseling tidak langsung, disini pengasuh atau pihak panti asuhan Baitul Hadi memberikan program-program belajar yang berlaku di panti asuhan. Program belajar di panti asuhan ini bukan hanya belajar dalam hal akademik saja, belajar dalam hal keagamaan juga diterapkan di panti asuhan Baitul Hadi, dan semua kegiatan yang diberlakukan di panti asuhan itu termasuk dalam sebuah proses belajar.

³⁴ Yudiana Tri Aryati, “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam* 14, no.2, (2017):35

Diberikannya motivasi oleh pengasuh adalah dengan tujuan agar anak mau melakukan kegiatan yang telah diberlakukan di panti asuhan serta kegiatan belajar mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kemudian jika anak asuh diberikan pendampingan secara personal secara terus menerus, didekati, diberikan arahan, diberikan nasihat serta terus didorong maka anak akan terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.³⁵

Berikut di antaranya cara-cara dalam meningkatkan motivasi belajar anak secara praktik tidak langsung yang dilakukan oleh pihak panti asuhan Baitul Hadi:

- a. Bekerjasama dengan pihak lain atau tenaga ahli yang kompeten dibidangnya.

Di antara salah satu bentuk praktik tidak langsung (*indirect practice*) yang dilakukan oleh panti asuhan Baitul Hadi untuk memotivasi anak dari segi pendidikan adalah dengan cara mencari atau mengakses anak-anak asuh ke sekolah-sekolah yang dekat dengan daerah sekitar panti asuhan. Anak asuh panti asuhan Baitul Hadi yang notabennya berasal dari daerah luar panti atau sekitar panti asuhan dan ada juga anak yang berasal dari daerah yang lumayan jauh dari daerah panti asuhan, beda kecamatan dan bahkan beda kabupaten. Maka dari itu kemudian pihak panti memberikan tindakan agar anak asuh yang berasal dari luar daerah yang jauh tersebut untuk disekolahkan di sekolah yang terdekat dari panti asuhan Baitul Hadi. Dengan mendaftarkan anak asuh di sekolah sesuai dengan umur mereka agar anak asuh dapat menuntut ilmu dan anak asuh mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan

³⁵ Tri Shandara Wibowo, Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, *WELFARE Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Volume 7, (2018):115.

kebutuhan anak serta menumbuhkan motivasi belajar di sekolah.

Kemudian metode untuk memotivasi anak asuh adalah menjalin kerjasama dengan tenaga ahli dengan mendatangkan tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya dan menjalin kesepakatan dengan para tenaga ahli tersebut untuk membimbing anak asuh dalam proses belajarnya sesuai dengan bidangnya. Panti asuhan Baitul Hadi yang didalam program keterampilannya ada kegiatan menjahit, pihak panti asuhan menjalin kerjasama dengan BKK Krisna yang berada di Todanan untuk membimbing anak asuh untuk belajar menjahit. Selanjutnya juga pihak panti asuhan Baitul Hadi mendatangkan tenaga pengajar dari luar panti asuhan yaitu bapak Muthoharul Janan yang bertugas untuk mengajarkan kepada anak asuh kegiatan kegamaan di dalam panti asuhan, kemudian juga para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Baitul Hadi.

Beberapa metode diatas merupakan metode yang dilakukan oleh pihak panti asuhan Baitul Hadi dalam memotivasi anak asuh usia dini tidak terkecuali bagi anak asuh yang berusia remaja agar terus termotivasi belajarnya demi masa depan anak asuh yang baik di masa mendatang ketika sudah saatnya keluar dari panti asuhan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

1) Fasilitas yang mendukung

Dengan adanya fasilitas yang memadai maka dapat melancarkan kegiatan belajar bagi anak asuh. Pihak panti asuhan sudah menyiapkan semua alat-alat pembelajaran, tempat untuk belajar agar anak asuh nyaman saat pembelajaran berlangsung.

2) Kesadaran diri anak asuh usia dini

Faktor internal yang mendorong anak asuh usia dini dalam proses belajarnya adalah dirinya sendiri, anak asuh usia dini di panti asuhan Baitul Hadi taat pada peraturan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan, contohnya pada sholat sunnah dhuha anak asuh usia dini rajin melakukannya dan setelah itu melanjutkan mengaji atau menghafal juz'amma. Hal ini dapat disimpulkan memang kesadaran anak asuh usia dini dalam belajar memang ada dan timbul dari dalam diri masing-masing individu.

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh usia dini

1) Kurangnya kompetensi konselor

Dalam membimbing anak asuh usia dini, pengasuh memiliki kesabaran yang penuh dan tanggung jawab yang utuh dalam membimbing anak asuh mereka, bukan hanya anak asuh usia dini saja, melainkan anak asuh berusia remaja. Memang tidak ada kompetensi khusus sebagai seorang konselor profesional yang dimiliki oleh pengasuh, namun insyaAlloh dengan izin Alloh maka pengasuh dapat terus mengemban tugasnya sebagai seorang pengasuh dalam membimbing anak asuh di panti asuhan, sekaligus sebagai sosok pengganti orangtua bagi anak asuh ketika berada di panti asuhan Baitul Hadi.

- 2) Faktor kenakalan remaja, pengaruh dari teman sebaya juga dapat menghambat dari proses pembelajaran, pasalnya dengan adanya pengaruh yang tidak baik dari lingkungannya, temannya, otomatis akan mempengaruhi si anak tersebut. Apalagi jika si anak tersebut tidak mempunyai dorongan yang kuat yang timbul dari dalam dirinya keinginan akan belajar, maka anak tersebut akan goyah. Karena faktor yang paling besar dan bertahan lama yang mempengaruhi keinginan atau dorongan untuk belajar adalah yang timbul dari dalam dirinya sendiri bukannya pengaruh dari luar.

